

ABSTRAKSI

Marliana, Penerapan Akuntansi Pertanggungjawaban sebagai Alat Perencanaan dan Pengendalian Biaya pada CV. Citra Pesada Palembang (Dibawah bimbingan Ibu Dra. Naisyah Siregar, Ak dan Ibu Yulia Septiana, SE,Msi,Ak)

Akuntansi Pertanggungjawaban adalah proses pengukuran dan pelaporan data operasi kepada manajemen menurut bidang tanggung jawab. Dalam organisasi perusahaan yang tersentralisasi, semua perencanaan dan keputusan operasi yang terdesentralisasi, tanggung jawab untuk perencanaan dan pengendalian operasi didelegasikan di antara para manajer yang mempunyai wewenang untuk mengambil keputusan tanpa harus meminta persetujuan dari manajemen yang lebih tinggi.

Realisasi dari sistem akuntansi pertanggungjawaban adalah adanya pusat-pusat pertanggungjawaban. Dimana di dalamnya terdapat atau dipimpin oleh seorang manajer yang bertanggungjawab. Pusat pertanggungjawaban dibedakan menjadi 4 yaitu: pusat biaya, pusat laba, pusat pendapatan dan pusat investasi.

CV. Citra Pesada merupakan perusahaan yang memproduksi bahan perekat / lem untuk produksi *plywood* yang berkembang pesat dimana sistem sentralisasi tidak lagi cocok untuk diterapkan. Dan juga tidak mungkin bagi seorang manajer puncak dapat mengendalikan jalannya operasional perusahaan tanpa mendelegasikan tugas dan wewenang kepada manajer tingkat bawah.

Struktur organisasi yang menunjukkan adanya pembagian tugas dan wewenang sangat baik untuk diterapkannya sistem akuntansi pertanggungjawaban.

Akuntansi pertanggungjawaban mendasarkan pada pemikiran seorang manajer harus dibebani tanggung jawab atas prestasinya sendiri dan prestasi bawahannya. Konsep akuntansi pertanggungjawaban menjadi pedoman departemen akuntansi untuk mengumpulkan, mengukur, dan melaporkan prestasi yang sesungguhnya.

Dari hal tersebut, menurut penulis perlu sistem akuntansi pertanggungjawaban sebagai sumber informasi bagi manajer tingkat atas dalam menilai kinerja masing-masing pusat pertanggungjawaban. sistem akuntansi pertanggungjawaban ini lebih simpel, jelas dan mudah untuk dimengerti dan dapat diketahui siapa yang paling bertanggungjawab atas biaya yang telah terjadi dalam kegiatan.

Adanya pemisahan antara biaya yang terkendali dan biaya yang tidak terkendali sehingga biaya tersebut dapat dipertanggungjawabkan oleh masing-masing manajer.